

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anggrek merupakan salah satu tumbuhan yang memiliki keanekaragaman yang tinggi. Terdapat sekitar 25.000 jenis anggrek. Sebagian besar keanekaragamannya terpusat di kawasan tropis dan subtropis. Keindahan bentuk bunga serta distribusi yang luas menyebabkan anggrek menjadi tanaman yang populer. Namun keberadaan anggrek liar sering kali terancam punah dengan semakin sempitnya lahan karena banyak dipakai untuk pemukiman, perkebunan dan adanya kerusakan alam. Ditambah lagi dengan adanya pengambilan anggrek alam tanpa mempertimbangkan kelestariannya.

Terancamnya keberadaan anggrek di alam dapat mengakibatkan keragaman anggrek di alam semakin berkurang. Anggrek memiliki dua manfaat yaitu, secara ekologi dan ekonomi, seperti yang dijelaskan oleh Yahman (2009), manfaat secara ekologi anggrek epifit menyediakan habitat utama bagi hewan tertentu seperti semut dan rayap, sedangkan anggrek teresterial yaitu sebagai salah satu tumbuhan penutup lantai hutan yang menjaga kelembaban tanah. Secara ekonomi, anggrek dimanfaatkan masyarakat sebagai tanaman hias karena bentuk bunganya yang memikat.

Pertumbuhan tanaman anggrek dipengaruhi oleh iklim baik kapasitas sinar matahari, kelembaban udara dan temperatur udara. Ketiga faktor ini merupakan faktor primer yang menentukan keadaan fisik dan lingkungan setempat. Disamping itu terdapat juga faktor sekunder (medium pertumbuhan, air,

makanan), dan faktor tambahan atau biotik seperti hama, penyakit dan manusia (Yahman 2009).

Faktor-faktor tersebut merupakan karakteristik bio-ekologis pertumbuhan anggrek. Hal ini juga dijelaskan oleh Parinding (2007), bahwa lingkungan umumnya dibagi menjadi faktor-faktor yang bersifat fisik dan biologis, seperti faktor fisik yaitu, iklim (curah hujan, suhu udara, kelembaban udara, intensitas cahaya), tanah dan kondisi fisiografi lingkungan. Faktor biologis atau biotik, yaitu organisme yang berpengaruh terhadap organisme lain contoh tumbuhan lain, satwa maupun manusia.

Salah satu wilayah yang terdapat anggrek dengan lingkungan pertumbuhan yang mendukung adalah Cagar Alam Gunung Ambang, terletak di Sulawesi Utara Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Cagar Alam Gunung Ambang memiliki topografi bergelombang, berbukit sampai bergunung dan sebagian kecil landai, mulai dari dataran rendah hingga berbukit mulai dari ketinggian 700 sampai dengan 1.869 m dpl, selain itu Cagar Alam Gunung Ambang merupakan salah satu gunung berapi di pulau Sulawesi dengan iklim yang sangat basah (Basuki, 2011).

Keberadaan anggrek di Cagar Alam Gunung Ambang masih belum diketahui jenis-jenisnya khususnya pada sub-kawasan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Agar keberadaan jenis-jenis anggrek di suatu wilayah dapat diketahui dengan baik, diperlukan penelitian mengenai keanekaragaman anggrek beserta karakteristik bio-ekologinya, sehingga jika kawasan tersebut mengalami perubahan ekosistem, sudah tersedia data keragaman floranya. Khususnya

Kabupaten Bolaang Mongondow Timur yang merupakan Kabupaten baru terbentuk sehingga data keragaman flora dan faunanya belum lengkap. Terbatasnya informasi tentang jenis anggrek di kawasan Cagar Alam Gunung Ambang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan eksplorasi terkait. Hasil dari kegiatan ini akan menambah informasi tentang keanekaragaman anggrek di Cagar Alam Gunung Ambang.

Berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukannya penelitian tentang Keanekaragaman dan Karakteristik Bio-ekologis Anggrek di Kawasan Cagar Alam Gunung Ambang Sub-kawasan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Berdasarkan Ketinggian Tempat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimanakah keanekaragaman anggrek di kawasan Cagar Alam Gunung Ambang Sub-kawasan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Berdasarkan Ketinggian Tempat?
2. Bagaimanakah karakteristik bio-ekologis anggrek di kawasan Cagar Alam Gunung Ambang Sub-kawasan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Berdasarkan Ketinggian Tempat?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keanekaragaman anggrek di kawasan Cagar Alam Gunung Ambang Sub-kawasan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Berdasarkan Ketinggian Tempat.
2. Untuk mengetahui karakteristik bio-ekologis anggrek di kawasan Cagar Alam Gunung Ambang Sub-kawasan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Berdasarkan Ketinggian Tempat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi tambahan tentang keanekaragaman anggrek di kawasan Cagar Alam Gunung Ambang Kabupaten Bolaang Mongondow Timur kepada aparat, tokoh masyarakat serta masyarakat luas pada umumnya.
2. Memberikan data ekologis dan informasi pada instansi atau Dinas terkait khususnya Dinas Kehutanan dalam upaya pengelolaan, pemanfaatan dan pelestarian vegetasi anggrek.
3. Memberikan informasi serta bahan masukan pada mahasiswa jurusan Biologi pada mata kuliah Ekologi, Biodiversitas dan Botani Tumbuhan Tinggi.